

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2004). Pendidikan Kewarganegaraan mengalami perkembangan sejarah yang sangat panjang, yang dimulai dari *Civic Education*, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sampai yang terakhir pada Kurikulum 2004 berubah namanya menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn yang bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada siswa dalam berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, membentuk diri berdasarkan karakter-karakter positif masyarakat Indonesia yang demokratis.

Menurut Zamroni (Tim ICCE, 2005:7) mengemukakan bahwa pengertian Pendidikan Kewarganegaraan adalah: Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Demokrasi adalah suatu learning proses yang tidak dapat begitu saja meniru dari masyarakat lain. Kelangsungan demokrasi tergantung pada kemampuan mentransformasikan nilai-nilai demokrasi.

Landasan PKn adalah Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, tanggap pada tuntutan perubahan zaman, serta Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 serta Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kewarganegaraan yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah-Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama mengikuti PPL II di kelas IV SDN 1 Telaga, secara umum nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran PKn tahun ajaran 2012/2013 rata-rata nilai keseluruhan 61,87% dengan jumlah siswa 24 orang, siswa yang tuntas 25% dan yang tidak tuntas 75%. Sementara kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah 65. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Telaga masih dibawah ketuntasan minimum.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah yaitu faktor internal eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar diri siswa, seperti: guru sebagai pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*focus on learners*), memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.

Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti memilih satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PKn adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian untuk pembelajaran PKn dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Materi Organisasi Pemerintah Pusat Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran *Make A Match* Di kelas IV SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun hal yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini adalah :

1. Motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa masih kurang.
2. Kurangnya pembinaan dari guru dalam kegiatan belajar.
3. Penggunaan strategi pembelajaran belum sesuai.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Materi Organisasi Pemerintah Pusat Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran *Make A Match* Kelas IV SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

### **1.4 Cara pemecahan masalah**

Cara pemecahan masalah yang dapat di tempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi organisasi pemerintah pusat pada mata pelajaran PKn melalui model pembelajaran *Make A Match* di kelas IV SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo yaitu: 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban, 2) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban, 3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang,

4) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya, 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, 6) Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama, 7) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya, 8) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok, 9) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi organisasi pemerintah pusat pada mata pelajaran PKn melalui model pembelajaran *Make A Match* di kelas IV SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi sekolah, peneliti bagi para guru maupun peserta didik.

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan hasil belajar yang dicapai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar PKn di SD
2. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat membantu mereka dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn mengenai materi organisasi pemerintah pusat

3. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolok ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesinya
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan salah satu acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta profesionalisme guru dalam rangka pemilihan strategi pembelajaran berupa metode, pendekatan dan model pembelajaran guna meningkatkan kualitas pengajaran PKn di sekolah.